

## RINGKASAN

**Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pemberian Kode External Causes di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten,** Elok Rizma Hapsari, NIM G41242319, Tahun 2025, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Andri Permana W, SST., MT (Pembimbing I), Indah Mulfihatin, S.Si.T, M.Kes (Pembimbing II), Dito Yogo Waskito, S.Tr.RMIK (*Clinical Instructure*).

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna, meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan tersebut mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif (Undang-Undang Republik Indonesia, 2023). Rumah sakit berkewajiban memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai standar pelayanan rumah sakit (PERMENKES No. 4 Tahun 2018). Salah satu upaya peningkatan mutu pelayanan tersebut adalah dengan penyelenggaraan rekam medis guna mendukung tertib administrasi dan mutu data pelayanan.

Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) berperan penting dalam pengelolaan rekam medis yang baik. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, salah satu kompetensi utama PMIK adalah kemampuan menetapkan kode penyakit dan tindakan secara tepat sesuai klasifikasi yang berlaku, yaitu *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems Tenth Revision* (ICD-10) untuk penyakit dan masalah kesehatan, serta *International Classification of Diseases Ninth Revision Clinical Modification* (ICD-9 CM) untuk prosedur medis (Rustiyanto, 2009).

Salah satu jenis kode diagnosis yang memiliki peran penting namun sering kali terabaikan adalah kode *external causes* atau penyebab luar. Kode ini digunakan untuk mengklasifikasikan faktor penyebab luar terjadinya penyakit atau cedera, seperti kecelakaan, luka bakar, keracunan, tindak kekerasan, maupun bencana alam. Pengkodean *external causes* terdiri dari lima karakter, di mana karakter keempat menunjukkan lokasi kejadian dan karakter kelima menunjukkan aktivitas saat

cedera terjadi. Ketidaklengkapan dalam pemberian kode *external causes* dapat berdampak pada tidak validnya data statistik rumah sakit dan menurunkan mutu informasi kesehatan.

RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten merupakan rumah sakit pendidikan milik Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan yang telah terakreditasi nasional. Rumah sakit ini menyelenggarakan layanan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap, serta memiliki berbagai instalasi penunjang, salah satunya Instalasi Rekam Medis dan Penjaminan Pasien (IRMPP). Salah satu kegiatan penting di instalasi tersebut adalah pengkodean rekam medis (*coding*), yang berperan penting dalam pengelolaan data pasien secara akurat dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal di Instalasi Rekam Medis, ditemukan bahwa masih terdapat ketidaklengkapan dalam pemberian kode *external causes*, khususnya pada karakter kelima. Kondisi ini dapat memengaruhi validitas data statistik, pelaporan morbiditas dan mortalitas, serta kualitas informasi yang digunakan dalam perencanaan program kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan pemberian kode *external causes* agar dapat menjadi dasar perbaikan mutu pengelolaan rekam medis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pemberian kode *external causes* pada rekam medis pasien rawat inap dengan menggunakan teori 5M (*Man, Method, Material, Machine, dan Money*). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petugas koding di Instalasi Rekam Medis dan Penjaminan Pasien, sedangkan data sekunder diperoleh dari SOP pengkodean, rekam medis elektronik pasien rawat inap, serta literatur pendukung berupa jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan komprehensif.

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan 5M (*Man, Methods, Material, Machine, dan Money*), ketidaklengkapan kode *external causes* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dari aspek *Man*, penerapan pengetahuan petugas koding belum optimal karena beban kerja tinggi, pelatihan khusus yang terbatas, serta belum adanya sistem *reward and punishment*. Dari aspek *Methods* dan *Material*, ketiadaan SPO khusus serta ketidaklengkapan lembar kronologi pasien menjadi kendala utama dalam ketepatan pengkodean. Sementara itu, dari aspek *Machine* dan *Money*, gangguan sistem akibat *downtime* SIMRS serta fokus finansial yang lebih tertuju pada klaim BPJS turut menyebabkan pengkodean *external causes* belum dilakukan secara maksimal.